

Peran Ibu Dalam Pembelajaran Daring Di Era Covid 19 Di Kelurahan Jongaya Kota Makassar

Andi Anggun Dwiutari^{*1}, Darman Manda², Andi Octamaya Tenri Awaru³

¹²³Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Negeri Makassar

¹Email: andiangu.dwiutari@yahoo.com

²Email: darmanmanda@unm.ac.id

³Email: a.octamaya@unm.ac.id

Abstract. This study aims to 1) examine and describe the form of the mother's role in helping children in online learning during the covid 19 pandemic, 2) the impact of mothers accompanying children in online learning. This type of research uses descriptive qualitative research by determining the number of informants consisting of 10 informants selected by purposive sampling technique with the criteria of housewives having a career and having children attending elementary schools (SD) in Jongaya Village. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data validation technique used is source triangulation. The results showed that 1) the form of the mother's role in helping children in online learning during the Covid-19 pandemic in Jongaya Village, namely the first role of the mother as a teacher at home or as a facilitator, the second role of the mother as a motivator, and the third role of the mother as a supervisor/director, 2) positive impact, namely mothers can know directly the development of children's education. Meanwhile, the negative impact is that there is less time for rest due to increased workload, less time to play with family because free time is used to do office work (career), mothers become more emotional because children do not focus on tasks and play a lot.

Keywords: Mother's Role; Online Learning

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengkaji dan mendeskripsikan bentuk peran ibu dalam membantu anak dalam pembelajaran daring di masa pandemic covid 19, 2) dampak ibu mendampingi anak dalam pembelajaran daring. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan penentuan jumlah informan terdiri dari 10 informan yang dipilih dengan teknik purposive sampling dengan kriteria ibu rumah tangga berkarir dan mempunyai anak bersekolah di sekolah dasar (SD) di Kelurahan Jongaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahaan data yang digunakan yakni triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) bentuk peran ibu dalam membantu anak dalam pembelajaran daring di masa pandemic covid 19 di Kelurahan Jongaya yaitu yang pertama peran ibu sebagai guru di rumah atau sebagai fasilitator, kedua peran ibu sebagai motivator, dan ketiga peran ibu sebagai pengawas/pengarah, 2) dampak positif yaitu ibu dapat mengetahui secara langsung perkembangan pendidikan anak. Sedangkan, dampak negatif adalah waktu untuk istirahat menjadi sedikit karena bertambah beban kerja, waktu untuk bermain dengan keluarga berkurang karena waktu senggang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan kantor (karier), ibu menjadi lebih emosional karena anak dalam mengerjakan tugas tidak fokus dan banyak bermain.

Kata Kunci: Peran Ibu; Pembelajaran Daring



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial. Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi saja dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan anak perlu dikembangkan secara bertahap menuju kondisi yang lebih baik. Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan perlu dengan terus menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik terlebih dalam keadaan sekarang yaitu adanya pandemi Covid-19.

Maka disini akan terlihat bagaimana pola asuh Ibu saat belajar di rumah. Berkaitan dengan hal tersebut, pada awalnya banyak Ibu yang menolak pembelajaran daring untuk anaknya, karena mereka masing-masing dengan kerjanya ataupun karir ibunya. Selain itu seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kini pendekatan pembelajaran telah berubah kearah pembelajaran abad pengetahuan. Orang dapat belajar dimana saja, kapan saja dan dimana saja. Itulah ciri pembelajaran abad pengetahuan yang dikenal sebagai berbasis komputer (Kunarto, 2017: 99).

Pandemi Covid-19 (coronavirus disease 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Covid-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.

Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Menurut Unesco tercatat setidaknya 1,5 miliar anak usia sekolah yang terkena dampak Covid-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Meskipun sekolah ditutup namun proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik serta peran orang tua dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan E-learning.

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Terutama orang tua pada situasi ini dituntut untuk membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran berbasis internet ini. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya orang tua merasa kesusahan dalam membujuk anaknya untuk belajar, kuota yang kurang mendukung, sinyal juga terkadang susah, terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.

Bagi orang tua peserta didik yang terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak menjadi masalah, tetapi bagi orang tua peserta didik yang awam akan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya pada situasi ini. Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen pendidikan terutama orang tua menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini. Sebelum adanya situasi ini, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuh materi saja. Namun hari ini situasinya berubah, orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya. Peran serta orang tua peserta didik dalam sistem belajar di rumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka orang tua adalah garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing.

Berdasarkan hal-hal tersebut yang telah dijelaskan di atas, maka saya sebagai penulis tertarik untuk membahas dan mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul peran ibu dalam pembelajaran daring di era covid-19 di Kelurahan Jongaya Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam Peran Ibu Dalam Pembelajaran Daring di Era Covid 19 di Kelurahan Jongaya Kota Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Jongaya Kota Makassar Sulawesi Selatan, tepatnya di Jalan Kumala 2 Selatan dan Perumahan Griya Kumala Harapan bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang aktual tentang Peran Ibu Dalam Pembelajaran Daring di Era Covid 19. Sasaran penelitian atau yang menjadi informan penelitian ini adalah ibu rumah tangga berkarir yang memiliki anak bersekolah di sekolah dasar (SD) yang berjumlah 10 orang. Selain itu pemilihan informan dalam penelitian ini juga menggunakan teknik purposive sampling.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni, pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen yaitu

pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dimana data yang telah dikumpulkan kemudian dikaitkan dengan teori-teori terkait objek penelitian yaitu peran ibu dalam pembelajaran daring di era covid-19. Dengan kata lain mampu menggambarkan tingkat kepercayaan tentang kebenaran proses dan hasil penelitian. Kemudian pemeriksaan melalui sumber dilakukan dengan cara membandingkan dengan hasil pengamatan dan wawancara dengan informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Peran Ibu dalam Membantu Anak dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemic Covid 19.

1. Fasilitator (facilitator)

Peran orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran *online* meliputi orang tua melakukan pendampingan kepada anak, orang tua sebagai jembatan antara anak dan guru, serta orang tua sebagai penyedia fasilitas penunjang dalam pembelajaran *online*.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ratna Yunus (48 Tahun) sebagai ibu rumah tangga berkarir yang mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua, kita memang harus bertanggung jawab memfasilitasi pembelajaran anak di rumah walaupun saya juga selamanya tidak dampingi anak karena saya sebagai pegawai di rumah sakit dan biasanya kalau tidak ada saya di rumah maka kakaknya yang dampingi maklum saja karena anakku yang ini masih SD, namun ada memang suka dukanya misalnya anak ingin bereksperimen tapi tidak ada pewarna makanan, terpaksa kita buat pewarna alami dari dapur. Sebagai orang tua kita harus siap dengan segalanya mendukung belajarnya anak-anak di rumah dan berupa menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pembelajaran anak mulai dari HP, kuota internet dll” (Wawancara, 7 Desember 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator dapat memperhatikan beberapa hal yang dibutuhkan yakni media elektronik, kuota internet, tempat belajar yang nyaman, dan

fasilitas lain sebagai penunjang kegiatan pembelajaran online. Jika anak tidak mendapatkan fasilitas tersebut maka yang terjadi adalah anak tidak bisa mengikuti pembelajaran online dengan efektif.

2. Memotivasi (*motivate*)

Selain menyediakan fasilitas pembelajaran daring yang baik untuk anak, aspek kedua yaitu orang tua juga memiliki peran untuk memotivasi belajar yang efektif buat anak. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Rabiah (35 Tahun) sebagai ibu rumah tangga berkarir yang mengatakan bahwa:

“Peran saya sebagai orang tua dan juga sebagai seorang ibu rumah tangga yang berkarir selalu wajib memberikan semangat dalam pendampingan belajar anak sangat penting, karena anak-anak jika tidak dimotivasi belajarnya maka akan sulit atau bahkan mereka tidak akan pernah belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya maka dari itu agar anak mau belajar langkah awal harus berangkat dari orang tua yang selalu memberikan nasehat dan mendampinginya dalam belajar. Anak jika tidak disuruh ki belajar maka tidak akan belajar ki jika orang tuanya tidak bertindak untuk mendampinginya belajar”.

(Wawancara, 7 Desember 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran ibu sebagai motivator memberikan motivasi belajar kepada anak agar anak tetap semangat walaupun dalam kondisi seperti sekarang ini. Karena motivasi memiliki pengaruh yang cukup besar untuk menyadarkan anak betapa pentingnya pendidikan dan pencapaian anak tersebut agar anak tetap termotivasi kedepannya dan apabila anak tidak mendapatkan hasil yang memuaskan orang tua memberikan motivasi atau dorongan.

3. Mengawasi/mengarahkan (*supervision*)

Proses pembelajaran daring ibu berperan mengawasi kegiatan pembelajaran anak, apakah anak sudah mengerjakan tugas atau membuat pekerjaan rumah (PR) dan mengerjakan tanpa harus menundanya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Mainnah (35 Tahun) sebagai ibu rumah tangga berkarir yang mengatakan bahwa:

“Walaupun saya sebagai ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan rumah dan berjualan kue yang kadang pulang siang

atau sore, namun pada masa pandemic seperti sekarang ini saya juga harus mengawasi anakku selama belajar di rumah. Caraku selaku ibu dan sebagai orang tua dalam mengawasi anak dalam mengerjakan tugas, dengan menanyakan secara langsung pada anak. Selain itu, jika takut anak berbohong nomorku selaku orang tua siswa juga dimasukan kedalam grup wa dan selalu rutin saling menukar informasi dengan gurunya dek”.

(Wawancara, 8 Desember 2020).

Peran ibu dalam mengawasi anak saat pembelajaran daring sangat penting. Perlunya pengawasan orangtua khususnya ibu, apalagi dalam belajar karena pengawasan ibu menjadi hal yang utama dalam belajar, apalagi saat belajar daring pada masa pandemi baik dalam pemberian tugas melalui pemantauan dan pendampingan oleh guru dan orang tua melalui whatsapp grup sehingga anak merasa diawasi dalam belajarnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran ibu membantu anak dalam menyediakan fasilitas, memberikan motivasi dan mengawasi anak selama pembelajaran daring sangat penting, mengingat peserta didik yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar belum bisa mandiri dalam pembelajaran sehingga kehadiran orang tua sangat dibutuhkan. Motivasi serta pengawasan dari orang tua sangat diharapkan sehingga selama proses pembelajaran berlangsung, maupun pengerjaan tugas dapat terkontrol.

B. Dampak Ibu Mendampingi Anak dalam Pembelajaran Daring

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap implementasi pembelajaran daring di lingkup Sekolah Dasar. Dampak tersebut dialami oleh siswa, orang tua, guru, dan berdampak pada pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di Jalan Kumala 2 Selatan dan Perumahan Griya Kumala Harapan Kecamatan Jongaya Kota Makassar Sulawesi Selatan pada pandemi covid-19 memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap ibu dalam mendampingi anak pada pembelajaran daring diantaranya:

1. Dampak positif

Pembelajaran daring dapat mencegah penularan virus ke orang lain serta salah satu cara pemutus mata rantai covid-19. Suasana

pembelajaran di rumah bagi peserta didik dapat lebih kondusif, orang tua dapat menambah waktu kebersamaannya dengan anak, guru mampu meningkatkan kemampuan literasi digital, dan pembelajaran dapat lebih variatif.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Jumaria (40 Tahun) sebagai ibu rumah tangga berkarir yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran seperti ini saya sebagai orang tua lebih mudah mengawasi dan memantau proses belajar anak, selain itu saya jauh lebih mengenal anak terutama dalam hal akademik dan saya juga merasa aman karena anak berada di rumah”. (Wawancara, 10 Desember 2021).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Ina (35 Tahun) sebagai ibu rumah tangga berkarir yang mengatakan bahwa:

“Saya jadi punya lebih banyak waktu untuk menjalin komunikasi dan mendekatkan hati dengan anak-anak dan sebagai ibu jadi lebih mengenal hal-hal yang membuat motivasi belajar anak meningkat dan kehadiran orang tua dalam belajar anak akan menimbulkan kepercayaan diri sehingga menumbuhkan semangat untuk belajar jadi lebih tinggi. Anak-anak juga semakin yakin bahwa orang tuanya menyayangnya dan akan membantunya di saat mengalami kendala” (Wawancara, 10 Desember 2021).

Berdasarkan pernyataan informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring ini memiliki dampak positif bagi orang tua yaitu anak menjadi lebih paham materi yang tentunya berdampak pada nilai test sang anak yang jauh lebih baik, selain itu anak menjadi punya banyak waktu bersosialisasi bersama keluarga dan memiliki banyak aktivitas selama berada di rumah.

2. Dampak negatif

Dampak negatif juga ditimbulkan oleh pembelajaran daring. Yang mana orang tua kewalahan dalam mengawasi anak yang semakin bebas mengakses internet yang mengandung informasi tak terbatas. Kebiasaan murid bergelut dengan internet memungkinkannya untuk dapat membuka situs-situs informasi yang tidak layak

menurut usianya dan anak jadi terbatas dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rabiah (35 Tahun) sebagai ibu rumah tangga berkarir yang mengatakan bahwa:

“Anak jadi terbatas dalam bersosialisasi dengan teman-temannya, anak kehilangan motivasi atau kehilangan semangat belajar, pembelajaran juga tergantung koneksi internet yang terkadang menyulitkan, serta dampak terbesarnya adalah selama pembelajaran daring ini membuat kedisiplinan anak jadi menurun karena biasanya anakku bermain HP sampai larut malam sehingga saya jadi khawatir ketika anak mengakses situs-situs yang tidak layak dan menjadi susah bangun pagi yang mengakibatkan anak menjadi kurang disiplin. (Wawancara, 11 Desember 2021).

Berdasarkan pernyataan informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring ini memiliki dampak negatif yang di mana anak jadi terbatas dalam bersosialisasi dengan teman-temannya, anak kehilangan motivasi atau kehilangan semangat belajar, kecanduan dalam menggunakan HP dan mengurung diri di kamar, sehingga perlu adanya upaya menjembatani antara orang tua dan sekolah, harus ada komunikasi yang lebih intens untuk mencari solusi bersama.

Pembahasan

A. Peran Ibu dalam Membantu Anak dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19.

Peranan orang tua khususnya ibu dalam pembelajaran via daring ini tentu sangat diperlukan, mulai dari membantu anak menyediakan fasilitas belajar, fasilitas tersebut dapat berupa handphone android atau laptop, kuota internet, alat tulis serta dapat membuka aplikasi, mengisi daftar absensi, membantu menyelesaikan tugas-tugas anak, hingga melaporkan hasil belajar ke sekolah.

Mengarahkan dan memberi dukungan merupakan hal yang sangat dibutuhkan anak dari orang tuanya. Usia anak yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar menyebabkan anak belum bisa membuat keputusan sebagaimana mestinya sehingga orang tua harus tetap memberikan arahan dan dukungan kepada anak, agar anak bisa menjalankan proses belajarnya

dengan baik. Ibu juga dapat mengawasi proses pembelajaran dan kesulitan belajar. Pengawasan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak dapat berjalan sebagai mana mestinya, jika orang tua tidak memberikan pengawasan maka anak yang dalam usia bermain tersebut akan melalaikan aktifitas belajarnya demi mengikuti kesenangan bermainnya. Sedangkan, kesulitan yang ditemui anak saat proses belajar harus diketahui oleh orang tua, sehingga orang tua dapat membantu menyelesaikan setiap permasalahan yang ada.

Keluarga merupakan bagian dari struktur keluarga yang memegang kekuasaan dan sangat berperan dalam segala hal seperti menjalankan fungsinya sebagai orang tua dalam keluarga, membimbing anggota keluarga seperti dalam hal moral dan pendidikan lainnya, memberikan nafkah keluarga, dan mencukupi kebutuhan hidup. Fungsi orang tua khususnya ibu dalam keluarga sangat mempengaruhi dalam kehidupan anak-anak mereka di mana fungsi mereka juga sebagai pereda konflik serta menciptakan kondisi yang baik dalam keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Jongaya kota Makassar bahwa peneliti menemukan beberapa hal terkait bagaimana bentuk peran ibu dalam membantu anak dalam pembelajaran daring yaitu orang tua berperan sebagai fasilitator, motivator dan pengawasan. Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi orang tua menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini. Partisipasi orang tua dalam menemani anak-anaknya belajar secara daring dirumah sangat penting sehingga orang tua dapat memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya.

Pertama, orang tua sebagai fasilitator yakni dengan menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan juga hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini menandakan bahwa orang tua sebagai fasilitator adalah sebagai penyedia. Sebagaimana guru yang menyediakan bahan ajar maka orang tua juga sebagai penyedia hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran online. Ibu Ratna Yunus juga mengatakan bahwa sebagai orang tua, kita memang harus bertanggung jawab memfasilitasi pembelajaran anak di rumah walaupun kita tidak mendampingi selama proses pembelajaran dikarenakan memiliki aktivitas di luar rumah. Sebagai orang tua kita harus siap dengan segalanya mendukung belajarnya anak-anak di rumah dan berupaya menyediakan berbagai

fasilitas yang mendukung pembelajaran anak. Dari berbagai macam fasilitas di atas tentu tidak terlepas dari peran ayah sebagai penyedia finansial untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran daring.

Kedua, selain sebagai fasilitator dalam pembelajaran daring, orang tua juga memiliki peran sebagai motivator untuk memotivasi anak-anak dalam belajar. Adapun peran ibu sebagai motivator yaitu memberikan dorongan kepada anak agar tetap semangat dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa peserta didik yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar lebih cenderung untuk bermain dibandingkan dengan belajar sehingga penting untuk orang tua selalu memberikan motivasi yang bisa membangkitkan semangat belajar anak.

Ketiga, peran ibu dalam mengawasi pembelajaran anak di rumah maka tugas pendampingan serta pengawasan dilakukan oleh ibu. Pengawasan orang tua dalam mengawasi kegiatan pembelajaran anak sangat penting dilakukan, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ratna Yunus bahwa; dalam mengawasi anak saat proses pembelajaran daring biasanya lewat grup kelasnya anak karena nomor para orang tua peserta didik juga dimasukan kedalam grup kelas. Jadi, sebagai ibu rumah tangga yang berkarir merasa dipermudah sehingga interaksi dengan guru dalam mengawasi anak berjalan dengan baik serta bisa memantau anak sudah atau belum mengerjakan tugas, jika peserta didik yang belum mengerjakan tugas akan dipanggil oleh guru lewat grup kelas, sehingga orang tua bisa mengetahuinya serta dapat mengawasi anak melalui HP dan setelah pulang kerja orang tua dapat pula memberikan arahan agar anak rajin dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan pernyataan beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran ibu membantu anak dalam menyediakan fasilitas, memberikan motivasi dan mengawasi anak selama pembelajaran daring sangat penting, mengingat peserta didik yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar belum bisa mandiri dalam pembelajaran sehingga kehadiran orang tua sangat dibutuhkan. Motivasi serta pengawasan dari orang tua sangat diharapkan sehingga selama proses pembelajaran berlangsung, maupun pengerjaan tugas dapat terkontrol.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Talcott Parsons mengatakan bahwa masyarakat mempunyai struktur dan fungsi. Pandemi covid-19 mengakibatkan perubahan besar di setiap

dimensi kehidupan. Dimana mau tidak mau masyarakat harus beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi kenormalan. Dalam penelitian ini melihat bahwa keluarga dan pemerintah saling terkait satu sama lain menjadi suatu sistem, di mana keluarga selama pandemi dengan sendirinya akan teratasi membuat keluarga harus memegang keempat skema teori Talcott Parsons.

Kajian sosiologi mendefinisikan wanita dalam pandangan masyarakat yang struktural fungsional dan keluarga merupakan bagian dari sistem sosial yang cenderung adaptif, bagaimanapun keluarga dibangun untuk menjadi utuh terbangun atas beberapa pranata sosial yang mengikat, seperti norma dan nilai. Dalam struktural fungsional, wanita dipengaruhi oleh struktur sosial dimana institusi masyarakatnya berada, sehingga merujuk pada penjelasannya Parsons, wanita dalam struktural fungsional memiliki cakupan yang sangat luas, menjaga keterhubungan antar pranata yang dibentuk sehingga perannya tidak dapat digantikan dengan gender lain (Kartika & Rabial Kanada, 2017).

Hasil penelitian ini relevan dengan teori Talcott Parson dalam konsep AGIL: 1) adaption (adaptasi) sebuah sistem membutuhkan peran wanita dalam menanggulangi situasi eksternal yang berpotensi merusak keberlangsungan sistem keluarga, selain itu keluarga mampu menyesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan dalam merawat keberlangsungannya, dimana ibu rumah tangga berkair sebagai upaya menanggulangi agar terhindar dari kekurangan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya; 2) goal attainment (tujuan yang dicapai) yaitu ibu rumah tangga berkair yang bekerja mampu bekerjasama secara solid dalam menggapai tujuan dalam berkeluarga dalam pencapaian tujuan keluarga dapat dijaga dengan tanggung jawabnya sebagai perempuan rumah tangga; 3) integrasi yaitu keluarga dengan bagian wanita yang bekerja lebih mudah diatur untuk diajak berkoordinasi dalam mengelola fungsi lainnya seperti fungsi adaption, goal attainment serta latensi dikarenakan wanita yang bekerja mendapatkan pengalaman lebih daripada wanita yang tidak bekerja; dan 4) latensi yaitu fungsi melengkapi, memelihara dan memperbaiki antar individu dalam anggota keluarga menjadi acuan keberlangsungan sebuah keluarga. Karena keluarga harus dilengkapi dengan kepala rumah tangga yang mencari

nafkah sementara perempuan boleh membantunya bekerja dengan tidak mengabaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga (Al Firda, 2021).

Temuan penelitian ini terlihat bahwa orang tua khususnya ibu sangat berperan penting untuk tercapainya tujuan keluarga sebagai sebuah sistem dan juga tujuan pembelajaran selama pembelajaran daring mulai dari memfasilitasi, memotivasi hingga mengawasi anak dalam belajarnya. Banyak cara atau usaha yang bisa dilakukan oleh ibu dalam mendampingi proses pembelajaran. Peran yang dilakukan ibu tentu saja tidak berjalan dengan lancar, kadang bisa mendapatkan kendala atau hambatan. Untuk menghadapi kendala tersebut ibu harus bisa mengatasi atau mencari solusi agar bisa memberikan bimbingan dengan baik pada anak-anaknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk dari peran ibu rumah tangga berkair dalam membantu anak pada pembelajaran daring ini adalah seperti, 1) memberikan fasilitas belajar seperti laptop, ponsel, kuota internet, dll sebagai penyedia hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran online, 2) memberikan motivasi atau dukungan kepada anak agar tetap semangat dalam belajar, 3) mengawasi anak dalam pembelajaran online serta, membantu menjelaskan materi apabila anak belum dimengerti.

B. Dampak Ibu Mendampingi Anak dalam Pembelajaran Daring

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap implementasi pembelajaran daring di lingkup Sekolah Dasar. Dampak tersebut dialami oleh peserta didik, orang tua dan guru. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di Jalan Kumala 2 Selatan dan Perumahan Griya Kumala Harapan Kecamatan Jongaya Kota Makassar Sulawesi Selatan pada pandemi covid-19 memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap ibu dalam mendampingi anak pada pembelajaran daring diantaranya.

Kusumawati (2012), perempuan dengan peran ganda, memiliki waktu domestik dan waktu publik yang berdampak dalam kehidupannya. Semua peran yang dijalankan oleh perempuan tentu saja akan merasakan dampak yang dirasakan oleh perempuan itu

sendiri. Dampak sendiri terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Dampak lain yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran daring yakni jiwa sosial anak menjadi tidak bertumbuh karena berkurangnya interaksi anak dengan lingkungan sosialnya di sekolah (Purwanto, 2020). Merujuk pada penelitian yang diselenggarakan Pietro (2020), bahwa siswa dapat merasakan tekanan, stres, depresi, kecemasan, dan sebagainya selama melakukan isolasi di rumah. Psikologis anak dapat terganggu karena perubahan perilaku atau kebiasaan sehari-hari yang mendadak dalam berinteraksi. Berada di kelas membuat siswa dapat bersosialisasi, bermain, dan belajar dengan temannya sehingga menumbuhkan kembangkan aspek psikologis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan beberapa dampak positif dan negatif selama pembelajaran daring di Kelurahan Jongaya Kota Makassar. Dampak positif diantaranya adalah; a) Ibu terlibat langsung mengikutsertakan dalam pembelajaran daring, b) Melalui pembelajaran daring maka ibu bisa lebih membimbing anaknya, c) Meningkatkan kekompakan antara ibu dan anak, dan d) Ibu mampu memahami karakter anaknya lebih baik. Dampak positif saat mendampingi anak dalam pembelajaran daring yaitu lebih banyak waktu dalam membangun komunikasi antara ibu dan anak, serta mudah dalam mengawasi pembelajaran anak. Hal ini bertujuan untuk memudahkan ibu dalam memberikan penjelasan kepada anak-anaknya saat mengalami kesulitan dalam belajar.

Sedangkan dampak negatif yaitu anak jadi terbatas dalam bersosialisasi dengan teman-temannya, anak kehilangan motivasi atau kehilangan semangat belajar, kecanduan dalam menggunakan HP dan mengurung diri di kamar, sehingga perlu adanya upaya menjembatani antara orang tua dan sekolah, harus ada komunikasi yang lebih intens untuk mencari solusi bersama. Selama pembelajaran daring berlangsung, tidak terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, dikarenakan ketika pertemuan zoom berlangsung guru hanya menjelaskan materi ajar dengan waktu yang terbatas setelah itu langsung memberikan tugas, jadi komunikasi yang terjadi hanyalah komunikasi satu arah, hal ini dapat mengakibatkan tidak terjalinnya hubungan emosional antara guru dan peserta didik, peran guru dalam menjalankan pendidikan karakter juga tidak dapat berjalan secara efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian dan analisa peneliti tentang peran ibu dalam pembelajaran daring di era covid 19 di Kelurahan Jongaya Kota Makassar dapat disimpulkan dalam beberapa hal, yaitu: 1) Peran ibu dalam membantu anak dalam pembelajaran daring di masa pandemic covid 19 di Kelurahan Jongaya Kota Makassar terlaksana dalam beberapa hal yaitu peran ibu sebagai guru di rumah atau fasilitator yang dapat memperhatikan beberapa hal yang dibutuhkan anak dalam pembelajaran daring, peran ibu dalam memotivasi kepada anak agar anak tetap semangat walaupun dalam kondisi pandemic, dan mengawasi atau mengarahkan anak saat pembelajaran daring sangat perlunya pengawasan orangtua khususnya ibu. Dengan tiga indikator tersebut ibu sangat berperan penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran selama sistem pembelajaran daring. 2) Dampak ibu mendampingi anak dalam pembelajaran daring di Kelurahan Jongaya terbagi atas dua yaitu dampak positif yang mana ibu dapat mengetahui secara langsung perkembangan pendidikan anak. Sedangkan, dampak negatif adalah waktu untuk istirahat menjadi sedikit karena bertambah beban kerja, waktu untuk bermain dengan keluarga berkurang karena waktu senggang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan kantor (karier), ibu menjadi lebih emosional karena anak dalam mengerjakan tugas tidak fokus dan banyak bermain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya maka penulis dapat memberikan saran dan masukan sebagai berikut: 1) Pada Ibu yang bekerja di luar rumah harus bijaksana mengatur waktu. Bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga memang sangat mulia, tetapi tetap harus diingat bahwa tugas utama seorang ibu adalah mengatur rumah tangga. Tetap harus meluangkan waktu untuk keluarga, berkomunikasi, bersenda gurau, menghabiskan waktu bersama dengan keluarga, dan lain sebagainya. Selanjutnya, agar Ibu tetap selalu mendampingi dan selalu memberikan perhatian kepada anaknya serta memberikan dorongan kepada anaknya untuk selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. 2) Kepada semua unsur agar dapat membantu peran ibu dalam pekerjaan rumah tangga dengan pembagian tugas

dalam rumah tangga, karena adanya pembagian tugas merupakan cara dalam meringankan peran dan tugas ibu.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Firda, A. L., Diana, N. Z., & Yulianti, Y. 2021. Beban Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga di Soka Gunungkidul: Pandangan Feminis Dan Islam. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 10 (1), 10–20.
- Kartika & Rabial Kanada, 2017. Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani: Kasus Istri Petani di kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat. *Jurnal Kajian Gender dan Anak* Volume 12, Nomor 02.
- Kunarto, E. 2017. “Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”. *Journal Indonesian Language Education and Literature*. 3, (1). 99-110.
- Kusumawati, Y. 2012. Peran Ganda Perempuan Pemetik Teh. *Jurnal Komunitas*. 4 (2): 157-167
- Pietro, G., Biagi, F., Costa, P., Karpiński, Z., & Mazza, J. (2020). The likely impact of COVID-19 on education: Reflections based on the existing literature and recent international datasets (Vol. 30275). Publications Office of the European Union.
- Purwanto Agus, Dkk. 2020. “Studi Explorative Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar” *Jurnal Of Education, Psychology And Counseling* Vol 2 Nomor 1 2020 (hal 1-2).